

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Suatu bangsa dikatakan telah memiliki kebudayaan yang maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi (baca-tulis). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Alwasilah (2005: 170) mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis. Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat dijadikan media pengembangan diri. Namun, kondisi yang terjadi pada masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah masih membudayanya aliterasi, yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian terutama di kehidupan siswa.

Fakta menarik tentang minat menulis di Indonesia tercermin dari data Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI), di mana jumlah jurnal ilmiah (cetak) di Indonesia hanya sekitar 7.000 buah. Jumlah tersebut hanya 4.000 jurnal yang masih terbit secara rutin, dan sedikitnya hanya 300 jurnal ilmiah nasional yang telah mendapatkan akreditasi LIPI. Sedangkan data dari *Scimagojr, Journal and Country Rank* tahun 2011 menunjukkan selama kurun 1996-2010 Indonesia telah memiliki 13.047 jurnal ilmiah. Dari 236 negara yang diranking, Indonesia berada di posisi ke-64, sementara Malaysia telah memiliki 55.211 jurnal ilmiah dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah.

Melihat fakta-fakta di atas, maka harus ada langkah untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu yang memegang peranan penting untuk mengatasi masalah menulis adalah dunia pendidikan. Sekolah merupakan dunia formal pertama yang

dihadapi oleh siswa untuk mendapatkan inovasi dalam hal penanaman nilai-nilai minat menulis. Tentunya setiap sekolah memiliki strategi yang beragam untuk menumbuhkan minat menulis siswanya. Tidak hanya strategi dari sekolah, kreativitas para guru pun diperlukan mengingat guru lah yang menghadapi siswa secara langsung di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Hanya dengan cara itu, siswa akan dapat mengonstruksi ilmu pengetahuan, yaitu melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (recount), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu memproduksi atau menulis teks dengan baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMP berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan

gagasannya. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan sumber untuk menulis.

Jenis-jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, lebih khusus pada pembelajaran menulis teks (deskripsi) harus dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan daya apresiasi siswa.

Melalui wawancara dengan Junaedi, S.Pd., diketahui bahwa kondisi pembelajaran masih lemah dalam penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Antusiasme, aktivitas, serta motivasi siswa dalam pelajaran menulis juga masih kurang. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran menulis itu sulit dan membosankan. Selanjutnya, siswa juga masih kurang mendapat inspirasi untuk menuangkan pengetahuannya ke dalam bentuk teks deskripsi.

Selain itu, peneliti melakukan pengamatan awal dan penyebaran angket terhadap siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar minat para siswa dalam pembelajaran menulis. Hasil yang diperoleh dari pengamatan awal adalah sebagian besar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang lebih menyukai pembelajaran berbicara dan menyimak. Terbukti pada saat pembelajaran berbicara siswa dapat berpendapat sesuai tema yang diberikan. Hasil

angket menunjukkan 75% merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih menggunakan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Strategi *critical incident* merupakan strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan hasil pengalaman penting yang dimiliki. Nurhayati (2009:187) mengemukakan bahwa strategi *critical incident* adalah strategi yang meminta peserta untuk menceritakan pengalaman masing-masing yang mengesankan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Asumsi peneliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran ini akan membantu tercapainya pembelajaran yang telah dibuktikan oleh Yulia Zulimi (2012), dalam artikel yang judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang”, dikatakan bahwa strategi *critical incident* ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya. Strategi pembelajaran *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa karena strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

Penelitian dengan menggunakan strategi *critical incident* pernah diterapkan oleh Winda Maulida (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”. Selain itu, penelitian mengenai karangan deskripsi pernah dilakukan oleh Nurul Inayah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Seri” ada juga Riani Yulianti (2013) dalam penelitiannya yang

berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Lingkungan Sekitar” dan Eka Nurfatwa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar”. Ketiga penelitian di atas mengenai menulis karangan deskripsi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi setelah diberikan media atau model pembelajaran yang sesuai, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik.

sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan strategi *critical incident* sebagai alternatif dan sarana menuangkan kreativitas siswa dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Adapun judul penelitian ini adalah ‘Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Soreang Tahun Ajaran 2014/2015)’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru kurang referensi dalam menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 2) Antusiasme, aktivitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang.

- 3) Siswa kurang mendapat inspirasi sehingga diperlukan ketekunan dan latihan serta perlu adanya rangsangan untuk menuangkan pengetahuannya secara langsung untuk menuangkan ide ke dalam tulisan berdasarkan hasil penglihatannya dan apa yang dirasakan dalam menulis teks deskripsi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah, diambil permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memaparkan perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang,
- 2) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang dan
- 3) Memaparkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang.

1.5 Manfaat Penelitian

Aditya Ferdiana, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi Critical Incident

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti berikut.

- a. Masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada umumnya, dan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi *critical incident*.
- b. Panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *critical incident*. Penelitian ini juga dapat menjadi alternatif teknik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi khususnya menggunakan strategi *critical incident*.
- c. Rujukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi, sehingga siswa dengan mudah mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar.
- d. Proses meningkatkan keilmuan peneliti mengenai strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti juga dapat mengimplementasikan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

1.6 Struktur Organisasi Penyajian Penelitian

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Ihwal Menulis Teks Deskripsi dan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting), Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan memaparkan asal mula dan rasionalisasi masalah yang diteliti oleh penulis. Bab I Pendahuluan terdiri atas tujuh subbab yaitu; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Ihwal Menulis Teks Deskripsi Dan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting), Kerangka Berpikir, memaparkan landasan teori yang

mendukung penelitian. Bab II terdiri atas enam subbab yaitu; Ihwal Menulis, Ihwal Teks dan Jenis Teks, Ihwal Teks Deskripsi, Ihwal strategi *Critical Incident*, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian memaparkan metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri atas tujuh subbab yaitu; Metodologi Penelitian, Subjek Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bab IV terdiri atas tiga subbab yaitu; Hasil Penelitian dan Pembahasan. 1) hasil studi pendahuluan, 2) deskripsi pelaksanaan tindakan dan 3) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan strategi *Critical Incident* dan saran bagi berbagai pihak baik pendidik yang akan menerapkan strategi tersebut maupun peneliti selanjutnya.